

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan reproduksi ternak. Pakan ternak cenderung memiliki harga yang meningkat akan tetapi produksi bersifat fluktuatif sehingga peternak berupaya untuk efisiensi pakan. Salah satu caranya adalah pemberian *feed additive*. Wahju (2004) menyatakan bahwa *feed additive* merupakan bahan pakan tambahan yang diberikan kepada ternak melalui pencampuran pakan ternak. Bahan tersebut merupakan pakan pelengkap yang bukan zat makanan. Penambahan *feed additive* dalam pakan bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan ternak yang optimal. *Feed additive* ada dua jenis yaitu *feed additive* alami dan sintetis. Menurut Ulfah (2006) tanaman obat dapat digunakan sebagai *feed additive*.

Penggunaan tanaman obat tradisional untuk pengobatan penyakit ternak dipercaya tidak menimbulkan efek samping seperti obat sintetis. Hal ini karena obat tradisional mengandung komponen fitokimia yang berperan penting untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit yang aman bagi ternak dan konsumen. Kunyit (*Curcuma domestica* Val) merupakan tanaman yang cukup dikenal masyarakat luas berkaitan dengan kemampuannya mengatasi berbagai penyakit (Kartasapoetra, 1992).

Kunyit (*Curcuma domestica* Val) merupakan salah satu tanaman obat potensial, selain sebagai bahan baku obat juga dipakai sebagai bumbu dapur dan zat pewarna alami. Manfaat kunyit sebenarnya banyak sekali, hal ini disebabkan karena jenis tanaman ini mempunyai kandungan kurkumin yang mempunyai fungsi sebagai antibakteri, anti hepatotoksik, anti kolesterol (menurunkan kadar

kolesterol dalam darah dan sel hati), anti kanker, anti agregasi platelet (pembekuan darah yang bisa menyebabkan stroke), menurunkan kadar lemak dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit (Kartasapoetra, 1992).

Kandungan zat aktif yang dimiliki oleh kunyit (*Curcuma domestica* Val) adalah kurkumin dan minyak atsiri yang berfungsi sebagai kalagoga (dapat meningkatkan sekresi cairan empedu), mempunyai anti inflamasi/peradangan, anti bakteri dan anti jamur. Selain minyak atsiri, kandungan lain yang terdapat di dalam kunyit adalah kurkuminoid yang dapat meningkatkan nafsu makan yang pada akhirnya akan meningkatkan bobot hidup ayam pedaging (Kartasapoetra, 1992). Kesehatan ternak merupakan faktor penting untuk menjamin keamanan pangan asal hewani.

Fungsi darah secara umum berkaitan dengan transportasi komponen di dalam tubuh seperti nutrisi, oksigen, karbon dioksida, metabolit, hormon, panas dan imun tubuh. Sedangkan fungsi tambahan dari darah berkaitan dengan keseimbangan cairan dan pH tubuh (Reece, 2006). Guyton (1982) menambahkan bahwa pemeriksaan darah (hematologi klinis) merupakan salah satu metode untuk menetapkan suatu diagnosis penyakit dapat memberi gambaran tentang keadaan patologis dan fisiologis. Melalui pemeriksaan ini dapat diketahui adanya kelainan-kelainan dalam darah atau organ-organ pembentuk darah, serta kelainan darah akibat proses sistemik.

Pemberian kombinasi serbuk kunyit (1,5%), serbuk bawang putih (2,5%) dan mineral ZnO (120 ppm) dalam ransum ayam pedaging oleh Purwanti (2008) tidak memengaruhi performa (konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan

konversi ransum), kadar lemak, kadar kolesterol, status kesehatan (eritrosit, hemoglobin, hematokrit, leukosit dan diferensial leukosit). Pemberian kunyit tunggal dalam ransum ayam pedaging oleh Asmarasari dan Suprijatna (2008) masing-masing sebanyak 0, 3, 6 dan 9% tidak memengaruhi konsumsi ransum, penambahan bobot hidup, konversi ransum, kadar lemak abdominal dan subkutan bagian dada dan paha.

Penelitian tentang pengaruh penambahan kunyit dalam pakan terhadap gambaran status fisiologis ayam pedaging sudah pernah dilakukan di Pulau Jawa diantaranya oleh Natalia (2008) yakni jumlah eritrosit, nilai hematokrit dan kadar hemoglobin ayam pedaging umur 6 minggu yang diberi suplement kunyit (1,5%), bawang putih (2,5%) dan zink (120 ppm) memberikan hasil yang tidak berpengaruh nyata dan Solichedi *et al.* (2003) yakni pemanfaatan kunyit (*Curcuma domestica* Val) dalam ransum broiler sebagai upaya menurunkan lemak abdominal dan kadar kolesterol darah dengan taraf pemberian sebanyak 0, 2, 4, 6 dan 8% menunjukkan bahwa penggunaan kunyit yang semakin meningkat dapat menurunkan kandungan lemak abdominal tetapi tidak menurunkan kadar kolesterol darah, daging dada dan bagian paha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Darah Ayam Pedaging yang diberi Ransum dengan Penambahan Tepung Kunyit (*Curcuma domestica* Val).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah eritrosit, kadar hemoglobin dan nilai hematokrit ayam pedaging yang diberi ransum dengan penambahan tepung kunyit.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat tepung kunyit dalam pakan ayam pedaging terhadap status fisiologis ternak.

1.4 Hipotesis

Penambahan tepung kunyit dalam ransum dapat menstabilkan jumlah eritrosit, kadar hemoglobin dan nilai hematokrit ayam pedaging.